

Dampak Program Perhutanan Sosial Terhadap Konflik Tenurial Di Kawasan Hutan Lindung Wukoh Lewoloro, Desa Boru Kedang, Kecamatan Wulanggintang, Kabupaten Flores Timur

Impact of Social Forestry Program on Tenurial Conflict in the Wukoh Lewoloro Protected Forest Area, Boru Kedang Village, Wulanggintang District, East Flores Regency

Ineng Utami Intri Aziz,¹⁾ Maria M. E. Purnama,²⁾ Nixon Rammang²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email: inengutami@gmail.com

ABSTRACT

This thesis aims to determine the impact of the Social Forestry program from the Protected Forest Management Unit of East Flores which was given to the community in Boru Kedang Village, Wulanggintang District, East Flores Regency on tenure conflicts. This research was conducted in the Wukoh Leworo Protected Forest Area, Boru Kedang Village, Wulanggintang District, East Flores Regency from March to April 2021. The research method used a survey approach with the type of quantitative research conducted by interview, list of questions, and documentation. The number of respondents in data collection as many as 66 people obtained by using the Slovin formula. Data analysis was carried out using the determination of the answer score, the calculation of the ideal score, and the interpretation of the calculation score. The results of the research show that the social forestry program has a positive impact because it can reduce tenure conflicts that occur. This can be seen from the indicators of perception, participation, economic conditions, and ecological conditions. From the perception indicator, the existence of a social forestry program is positively welcomed or approved by the community. The same thing can also be seen from the participation indicator, namely the existence of a social forestry program, the community can work together with forest area managers to increase their sense of responsibility and willingness to maintain protected forest areas. From an economic point of view, it also shows a positive impact with an increase in the community's economy because the community has guarantees and certainty in managing forest areas and can use them with sustainable principles, which directly or indirectly have a good impact on the ecological condition of the Wukoh Lewoloro protected forest area in Boru Kedang Village.

Keywords: *Social Forestry; Tenurial Conflict; Protected Forest; Boru Kedang Village.*

1. PENDAHULUAN

Hutan lindung memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai penjaga kualitas lingkungan maka penting untuk menjaganya bersama agar tetap lestari. Di dalam hutan lindungpun, tak terlepas dari keberadaan masyarakat yang tinggal

disekitar kawasan hutan. Keberadaan masyarakat desa hutan juga harus dipertimbangkan sebagai sebuah aktor yang memiliki kepentingan terhadap sumberdaya hutan. Masyarakat juga dapat dipandang sebagai sebuah ekosistem hutan karena keberadaan dan pengaruhnya terhadap

pengelolaan sumberdaya hutan (Nisamutia, 2019).

Peran masyarakat dalam pengelolaan hutan bukan peran yang dapat dianggap mudah. Masyarakat memanfaatkan sumberdaya hutan dan berperan serta aktif dalam pengelolaan hutan, maka dari itu peran masyarakat dalam pengelolaan hutan harus diberikan perhatian khusus agar hutan dapat dijaga kelestariannya dan memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, maupun ekologi (Madiong, 2012).

Perhutanan sosial sebagai salah satu model pemberdayaan yang ditawarkan Departemen Kehutanan setidaknya merupakan langkah maju dalam mengatasi persoalan konflik pengelolaan hutan antara pihak departemen dengan masyarakat. Konsep tersebut merupakan obat mujarab yang langsung dapat mereduksi atau menghentikan konflik pengelolaan hutan. Perbedaan kepentingan antara aktor-aktor yang terlibat program, persoalan teknis dan non teknis (administrasi, perijinan, dan lain-lain) di lapangan hingga persoalan hak-hak masyarakat menjadi sumber konflik baru dalam pengelolaan kawasan hutan (Ayulia, 2020).

Konflik tenurial telah terjadi dan masih berlanjut hingga sekarang pada kawasan hutan lindung. Hal serupa terjadi di Desa Boru Kedang dimana masyarakat membuka lahan pertanian di dalam kawasan hutan. Kondisi ini apabila berlanjut maka akan mengancam kelestarian hutan lindung itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Hutan Lindung Wukoh Lewoloro, Desa Boru Kedang, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur yang berlangsung dari bulan Oktober-November 2020.

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis menulis (pulpen dan buku), kamera, computer sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner dan *Microsoft excel*.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Data primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara.

2.3.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi-studi pustaka atau publikasi yang dibuat oleh suatu instansi.

2.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik penentuan *purposive sampling*. Jumlah responden dalam pengumpulan data sebanyak 66 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin.

2.5 Pengolahan dan Analisis Data

2.5.1 Penentuan Skor Jawaban

Kriteria yang dilihat memiliki 5 alternatif, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setju (STS) = 1

2.5.2 Perhitungan Skor Ideal

Dari data yang didapat kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Ideal} = T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang dipilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

2.5.3 Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skortertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item

penilaian dengan rumus sebagai berikut dalam (Sugiyono, 2010).

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$
(Angka Tertinggi)

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$
(Angka Terendah)

Penilaian Interpretasi dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks % :

Rumus Indeks % = Total Skor / Y x 100

2.5.4 Interval Penilaian

Indeks interval penilaian (Sugiyono, 2010) :

a. Indeks 0% - 19,99%:(STS) = Sangat Rendah

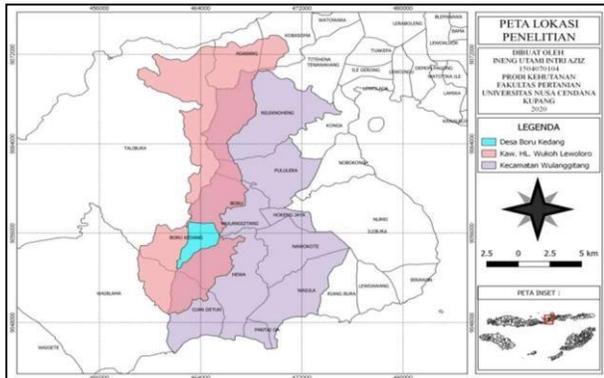
b. Indeks 20% - 39,99% : (TS) = Rendah

c. Indeks 40% - 59,99% : (N) = Sedang

d. Indeks 60% - 79,99% : (S) = Baik

e. Indeks 80% - 100% : (SS)= Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.1 Persepsi masyarakat terhadap adanya program perhutanan sosial.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Masyarakat setuju dengan adanya program program Perhutanan Sosial	44	22	93,33	SB

Dari pernyataan di atas, skor jawaban dengan pilihan Sangat Setuju = 44, Setuju = 22. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 93,33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan adanya Program Perhutanan Sosial

karena secara tidak langsung dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.Selain membantu perekonomian masyarakat, dengan adanya Program Perhutanan Sosial juga dapat meredakan konflik tenurial yang terjadi.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Sebelum adanya program Perhutanan Sosial masyarakat mengalami konflik dengan pemerintah	49	17	94,85	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawaban dengan pilihan Sangat Setuju = 49, Setuju = 17. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 94,45 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat setuju bahwa sebelum adanya program perhutanan sosial, masyarakat mengalami konflik

dengan pihak kehutanan, karena masyarakat merasa bahwa lahan yang dikelola adalah lahan milik mereka, sedangkan dari pihak kehutanan mengklaim bahwa lahan hutan yang dikelola masyarakat masuk dalam area hutan lindung, dimana lahan hutan tersebut tidak boleh dikelola.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Setelah adanya program Perhutanan Sosial dari pemerintah memberikan manfaat bagi masyarakat.	40	26	92,12	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawabandengan pilihan Sangat Setuju = 40, Setuju = 26. Maka didapatkan skor perhitungan sebesar 92,12 %. Dapat disimpulkan bahwa program perhutanan sosial membawa kesejahteraan sosial kepada masyarakat terutama dari segi ekonomi.Selain itu, melalui program Perhutanan sosial, masyarakat dapat dihormati haknya sebagai warga negara, karena dapat memanfaatkan kawasan hutan.

Persepsi masyarakat terhadap adanya program perhutanan sosial yang dikembangkan masuk dalam kategori baik, yaitu mereka menyadari bahwa dirinya bergantung hidup dari sumberdaya hayati hutan, namun belum memahami peraturan yang mengikat, serta minimnya pengetahuan tentang manfaat hutan lindung, sehingga diberikan penyuluhan tentang pentingnya melestarikan sumberdaya tersebut agar dapat dikelola secara lestari dan berkelanjutan.

3.2 Partispasi masyarakat terhadap adanya program perhutanan sosial.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Masyarakat desa dilibatkan dalam program Perhutanan Sosial.	39	28	91,52	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawaban dengan pilihan sangat setuju = 38 dan setuju = 28. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 91,52%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat

setuju dengan keterlibatan mereka atas program yang dijalankan, karena dengan keterlibatan masyarakat dalam program tersebut dapat mengurangi terjadinya konflik.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
-------------------	-----------	----------	----------------	------------

Setelah adanya program Perhutanan Sosial tingkat kerjasama dan keterlibatan antar masyarakat dalam pemanfaatan hutan sangat tinggi.	34	29	92,12	SB
---	----	----	-------	----

Dari pernyataan di atas, skorjawabandengan pilihansangat setuju = 34, setuju = 29, netral = 0, tidak setuju =3, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan perhitungan sebesar 88,48%. Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan diatas, karena dengan adanya program perhutanan sosial mereka dapat melakukan kerjasama antarpetani guna mendapatkan hasil panen yang lebih baik. Sedangkan 3 orang yang

memilih jawaban tidak setuju, hal tersebut dikarenakan menurut mereka tanpa adanya program tersebut, kerjasama antar petani masih terjalin dengan baik.

Dengan adanya program perhutanan sosial masyarakat bisa bekerjasama dengan pihak pengelola kawasan hutan sehingga hal ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemauan untuk mempertahankan kawasan hutan lindung.

3.3 Kondisi ekonomi masyarakat terhadap adanya program perhutanan sosial

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Sebelum adanya program perhutanan sosial kondisi ekonomi masyarakat tergolong rendah	22	40	84,24	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawaban dengan dengan pilihan sangat setuju = 22, setuju = 40, tidak setuju = 4. Dari hasil tersebut didapatkan perhitungan sebesar 84,24 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa

perekonomian masyarakat sebelum adanya program perhutanan sosialtergolong rendah, disebabkan karena akses masyarakat untuk memanfaatkan hutan cukup terbatas.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Setelah adanya program perhutanan sosial masyarakat mampu meningkatkan kondisi ekonomi	28	35	87,58	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawaban dengan dengan pilihan sangat setuju = 28, setuju = 35, netral = 3, Dari hasil tersebut didapatkan perhitungan sebesar 87,58 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan diatas. Karena dengan

berjalannya program Perhutanan Sosialperekonomian masyarakat semakin meningkat,hal tersebut dikarenakan pemerintah memfasilitasi bibit tanaman untuk ditanam bersama, selain itu masyarakat banyak mendapat pengetahuan tentang

bagaimana cara mengelola lahan dengan baik, sehingga hasil panen yang didapatkan juga meningkat.

Dengan adanya peningkatan perekonomian masyarakat mendapat jaminan

dan kepastian dalam mengelola kawasan hutan serta dapat memanfaatkannya dengan prinsip lestari.

3.4 Kondisi ekologi masyarakat terhadap adanya program perhutanan sosial

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Pemanfaatan hutan oleh peserta program perhutanan sosial memberikan manfaat bagi kelestarian hutan	40	26	92,12	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawaban dengan pilihansangat setuju = 40, setuju = 25. Dari hasil tersebut didapatkan perhitungan sebesar 90,91%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan di atas. Karena dengan

adanya program perhutanan sosial masyarakat dibantu untuk memperbaiki perekonomian. Dengan meningkatnya perekonomian, masyarakat memiliki rasa peduli untuk menjaga dan melestarikan hutan.

Pernyataan	SS	S	Ind (%)	Ket
Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan program perhutanan sosial, mampu memelihara, melindungi dan memulihkan SDA	28	38	88,48	SB

Dari pernyataan di atas, skorjawaban dengan dengan pilihansangat setuju = 28, setuju = 38. Dari hasil tersebut didapatkan perhitungan sebesar 88,48%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan di atas. Salah satu kegiatan dari program Perhutanan Sosial adalah memfasilitasi bibit dari pemerintah, dimana penanaman bibit tersebut melibatkan masyarakat sehingga bisa dilihat masyarakat

memegang peran penting dalam memelihara hutan. Maka disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut mampu memelihara, melindungi dan memulihkan sumberdaya alam.

Adanya Program Perhutanan sosial memberikan keamanan terhadap masyarakat dalam mengelola lahan. Dampak dari rasa aman mengelola hutan adalah para petani juga turut dalam menjaga hutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program perhutanan sosial memberikan

dampak positif karena mampu mengurangi konflik tenurial yang terjadi yaitu masyarakat tidak lagi sembarangan menggarap lahan di dalam kawasan hutan lindung. Hal ini dapat

dilihat dari indikator-indikator yang ada baik dari segi persepsi, partisipasi, kondisi ekonomi dan kondisi ekologi.

5. SARAN

1. Untuk pegawai kehutanan/pemerintah, agar lebih sering turun ke lokasi untuk mengontrol kelompok tani yang telah memperoleh lahan garap agar tidak memperluas lahan yang telah ditetapkan kepada mereka dengan memasuki kawasan hutan lindung.
2. Untuk kelompok tani, agar lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok tani untuk mengelola lahan hutan. Selain itu, apabila diadakannya pertemuan dan penyuluhan oleh pihak kehutanan, diharapkan masyarakat lebih berpastispasi dalam mengikuti pertemuan dan penyuluhan.
3. Untuk Masyarakat Desa Boru Kedang, agar dapat bekerjasama dalam menjaga kelestarian Hutan Lindung Wukoh Lewoloro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, M. E., G. Sasongko, dan W. M. A. Therik. 2017. *Dinamika Konflik Tenurial Pada Kawasan Hutan Negara (Kasus Di BKPH Tanggung KPH Semarang)*. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Jawa Tengah. *On-line*. <https://core.ac.uk/pdf> Diakses pada September 2019
- Ardillah, M. R. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Rakyat dalam Memelihara Kelestarian Hutan (Studi Kasus pada Kelompok Masyarakat Gaharu di Kelurahan Pekan Bahorok, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat)*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Ayulia, M. W. 2020. *Konflik Tenurial di Lahan Hutan di Konsesi PT Reki*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kriyantono, Rahmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group. Malang.
- Madiong, B. 2012. *Bosomadiong. Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi di Bantimurung Kabupaten Maros (Studi Kasus Pengelolaan Hutan oleh PT. Semen Basowa Maros)*. *On-line*. <https://basomadiong.wordpress.com/2012/07/25/41/> Diakses pada November 2019
- Nisamutia. 2019. *Tujuh Hutan Lindung di Indonesia*. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- _____. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan*: Jakarta.
- _____. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan*. Jakarta
- Putri, F. J., B. Maftuh, E. Malihah. 2013. *Analisis Konflik Antara Masyarakat Dengan Perhutani Akibat Pengambilan Lahan*